

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis teknik analisis deskriptif dan *Partial Least Squares* (PLS) agar memperoleh pengaruh antara variabel independen (karakteristik akun instagram) terhadap variabel dependen (*opinion leadership* dan pemilihan destinasi). Penelitian kuantitatif merupakan strategi penelitian dengan penekanan penggunaan kuantitas pada saat mengumpulkan data serta analisis data menggunakan pendekatan deduktif pada hubungan yang terjadi pada setiap teori dan penelitian dengan menerapkan pengujian terhadap teori (Silalahi, 2015).

Menurut Roldán dan Sánchez-Franco (2012), *Partial Least Square* (PLS) merupakan prosedur estimasi yang sangat berguna dalam situasi dengan informasi teoritis yang terbatas atau ketika fenomena yang diteliti relatif baru. Mereka menyatakan bahwa PLS lebih fleksibel dan cocok digunakan dalam penelitian yang menghadapi keterbatasan data atau kekurangan pemahaman teoritis yang kuat. Penggunaan PLS dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara karakteristik akun Instagram, *opinion leadership*, dan pemilihan destinasi wisata oleh wisatawan.

Menurut Roldán dan Sánchez-Franco (2012), PLS sangat berguna dalam situasi di mana informasi teoritis terbatas atau fenomena yang diteliti relatif baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan mencoba memahami pengaruh karakteristik akun Instagram dalam *opinion leadership* dalam konteks Instagram. PLS memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa memerlukan asumsi teoritis yang kuat. Menurut Henseler, Ringle, dan Sinkovics (2009), PLS cocok untuk mengatasi model yang kompleks dan memiliki banyak variabel. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama (karakteristik akun Instagram, *opinion leadership*, dan pemilihan destinasi wisata), serta beberapa indikator yang mewakili konstruk-konstruk tersebut. PLS dapat mengatasi kompleksitas ini dan memberikan estimasi yang stabil dan konsisten. PLS memungkinkan peneliti untuk memvalidasi dan menguji konsistensi internal dari konstruk yang digunakan dalam penelitian. Menurut Henseler, Ringle, Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Sinkovics (2009), PLS dapat digunakan untuk menguji validitas faktorial dan reliabilitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hal ini memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini valid dan konsisten. PLS dapat digunakan untuk mengestimasi efek dan signifikansi variabel-variabel yang diusulkan dalam model penelitian. Dengan menggunakan teknik bootstrap yang direkomendasikan, PLS dapat memberikan informasi yang akurat tentang signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut (Chin, 1998). Dengan menggunakan PLS dalam penelitian ini, peneliti akan memiliki kerangka analisis yang fleksibel dan dapat menangani model yang kompleks, memenuhi persyaratan ukuran sampel, memvalidasi konstruk, dan menyimpulkan efek dan signifikansi variabel-variabel yang diuji. Ini akan memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara karakteristik akun Instagram, *opinion leadership*, dan pemilihan destinasi wisata oleh wisatawan.

Dari paparan para ahli di atas, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam mengidentifikasi profil responden, selanjutnya memakai analisis *Partial Least Square* (PLS) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Peneliti menggunakan beberapa variabel pada penelitian ini, antara lain variabel independen, dependen dan moderasi. Menurut Sekaran (2010), variabel independen adalah variabel yang diyakini memiliki pengaruh ataupun efek terhadap variabel lain dalam konteks penelitian. Variabel independen sering kali merupakan faktor atau penyebab yang diuji untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen sering kali merupakan faktor yang dapat dimanipulasi atau dikendalikan dalam penelitian. Sekaran (2010) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi oleh atau bergantung pada variabel independen dalam konteks penelitian. Variabel dependen sering kali merupakan variabel yang ingin diprediksi, dijelaskan, atau dipahami. Hair Jr. et al. (2016) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang diukur atau diamati untuk melihat dampak atau efek dari variabel independen. Menurut Sugiyono (2012), variabel moderasi merupakan

faktor yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

Variabel Independen: karakteristik akun Instagram

Variabel Dependen : *opinion leadership* & pemilihan destinasi

Variabel Moderasi : *perceived fit with personal interest*

3.2 Populasi dan *Sampling*

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan konseptual antara populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek atau objek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dan dari hasil penelitian tersebut peneliti akan membuat generalisasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang merupakan pengguna instagram aktif di Indonesia dan telah mengikuti influencer pariwisata di Instagram minimal 1 bulan. Dengan tujuan pada saat mengisi kuesioner yang diberikan peneliti, penilaian dapat dilakukan secara objektif berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh responden.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Hair et al. (2010) menjelaskan bahwa untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, dapat dilakukan dengan cara mengalikan jumlah indikator yang ada dengan angka 5 (untuk tingkat signifikansi 5%) atau dengan angka 10 (untuk tingkat signifikansi 10%). Jumlah sampel minimum yang diperlukan dapat dihasilkan dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5, sedangkan jumlah sampel maksimum yang dibutuhkan dapat dihasilkan dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 10. Penelitian ini menggunakan 24 indikator sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel minimum} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 24 \times 5 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel maksimum} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 24 \times 10 \\ &= 240 \end{aligned}$$

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama atau subjek penelitian, dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini;

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2010:11), metode survei adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang berasal dari tempat tertentu, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan metode lainnya. Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam memperoleh data yaitu kuesioner.

Kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data atau informasi melalui formulir berisi pertanyaan yang ditujukan kepada individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak dengan tujuan tertentu. Dengan menggunakan kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik dari responden dan berusaha mengukur apa yang dapat ditemukan dalam proses pengisian kuesioner. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk menentukan sejauh mana sentimen yang disampaikan dalam kuesioner tersebut (Wijaya, 2016).

Penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan serta memperoleh data dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Menurut Sugiyono (2010:99) teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pamflet digital yang berisikan penjelasan singkat tentang penelitian yang sedang dilakukan serta peneliti mencantumkan *link* menuju *google form* yang berisi kuesioner yang sudah peneliti buat.

Penyebaran pamflet peneliti lakukan dengan mengirim format gambar dari pamflet kepada relasi dari peneliti yang berjumlah 50 orang, serta meminta agar pamflet tersebut juga dibagikan kepada relasi mereka dan pola penyebaran pamflet tersebut berlanjut hingga seterusnya, teknik pengumpulan data ini disebut dengan

snowball sampling. Teknik *snowball sampling* adalah metode penentuan sampel yang dimulai dengan jumlah kecil dan secara bertahap semakin membesar seiring berjalannya waktu, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017: 85).

Peneliti menyebarkan pamflet kepada 50 orang relasi peneliti pada tanggal 17-20 April 2023. Pada 25 April 2023, kuesioner yang peneliti sebar melalui pamflet telah diisi oleh 118 responden dan pada 3 Mei 2023 kuesioner yang peneliti bagikan telah diisi oleh 200 responden, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan karena sudah melebihi jumlah responden minimal yaitu sebanyak 120 orang responden.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

a. kuesioner

Kuesioner adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pendapat mereka, sehingga menghasilkan data primer. Menurut Pujihastuti (2010), dalam berbagai bidang sosial seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan perilaku, kuesioner sering digunakan sebagai alat dalam penelitian ilmiah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden dengan cara meminta mereka untuk mengisi sendiri kuesioner tersebut, atau disebut juga sebagai metode survei *self-administered*. Kuesioner yang akan diberikan peneliti berupa pertanyaan tertutup dengan pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti berlandaskan matriks operasional variabel yang telah ditentukan dengan skala likert.

Skala likert berfungsi untuk mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan dari responden terhadap kumpulan pertanyaan sebuah obyek (Istijanto, 2006:81). Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa skala Likert dipakai dalam mengukur pendapat, sikap, dan persepsi dari seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert dikatakan optimal ketika terdapat rentang skor yang sangat negatif hingga sangat positif, dengan skor netral berada di tengahnya.

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Keterangan Nilai Skala

Nilai Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator
Karakteristik Akun Instagram (Casaló et al., 2018)	Perceived uniqueness	Persepsi konsumen terhadap sejauh mana konten <i>influencer</i> dianggap unik atau berbeda dari yang lain	-Akun Instagram ini sangat unik. -Akun Instagram ini satu-satunya. -Akun Instagram ini benar-benar istimewa dan berbeda dari yang lain.
	Perceived originality	Persepsi konsumen terhadap konten <i>influencer</i> yang membuatnya lebih menarik dibandingkan dengan yang lain	-Publikasi di akun Instagram ini asli. -Publikasi di akun Instagram ini baru. -Publikasi di akun Instagram ini tidak biasa. -Publikasi di akun Instagram ini inovatif. -Publikasi di akun Instagram ini canggih. -Publikasi di akun Instagram ini kreatif.

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Perceived quality</i>	Persepsi kualitas konten <i>Influencer</i>	-Publikasi di akun ini berkualitas
	<i>Perceived quantity</i>	Frekuensi konten yang diposting oleh <i>Influencer</i>	-Jumlah publikasi di akun ini tinggi
<i>Opinion leadership</i> (Casaló et al., 2018)		pandangan pengikut terhadap kemampuan <i>influencer</i>	-Akun Instagram ini berfungsi sebagai model bagi orang lain. -Akun Instagram ini lebih unggul daripada yang lain. -Akun Instagram ini menawarkan gambar-gambar menarik yang mengusulkan ide-ide baru tentang pariwisata. -Akun Instagram ini membujuk orang untuk berwisata seperti yang ditunjukkan oleh gambar-gambar akun tersebut. -Akun Instagram ini mempengaruhi pendapat orang tentang pariwisata. - Akun Instagram ini sebagai sumber informasi.
Pemilihan Destinasi	<i>Intention to follow the advice</i> (Casaló et al., 2018)	Kemauan pengikut untuk mengikuti saran/opini dari <i>influencer</i>	- Perasaan nyaman dalam berwisata jika seperti yang ditunjukkan dalam gambar yang dipublikasikan di akun Instagram ini. -Ketidak raguan dalam mempertimbangkan saran tentang wisata yang ditemukan dalam gambar

			<p>yang dipublikasikan di akun Instagram ini.</p> <p>-Perasaan aman jika mengikuti saran tentang wisata yang diberikan oleh akun Instagram ini.</p> <p>-Mengandalkan rekomendasi tentang wisata yang diberikan oleh akun Instagram ini.</p>
Perceived Fit with Personal Interest (Casaló et al., 2018)		Kesesuaian antara isi akun, pemikiran dan kepribadian konsumen terhadap <i>influencer</i>	<p>-Publikasi di akun Instagram ini relevan dengan nilai-nilai saya.</p> <p>-Publikasi di akun Instagram ini sesuai dengan minat saya.</p> <p>-Publikasi di akun Instagram ini cocok dengan kepribadian saya.</p>

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Metode ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi yang berlaku secara luas. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tentang profil responden terkait dengan variabel usia, jenis kelamin, rata-rata pendapatan, intensitas menggunakan Instagram, Pendidikan terakhir, pekerjaan saat ini, dan jenis *influencer* yang diikuti pada social media Instagram. Beberapa metode pengukuran yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini mencakup mean (rata-rata), sum (jumlah total), standar error (kesalahan standar), standar deviasi, varians, dan crosstabs (tabulasi silang)

(Sugiyono, 2008). Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti, yaitu:

1. Analisis deskriptif *opinion leadership* berdasarkan karakteristik akun instagram dari *influencer* yang diikuti oleh responden, terdiri atas *perceived originality, perceived uniqueness, perceived quality, perceived quantity*
2. Analisis deskriptif pemilihan destinasi berdasarkan *opinion leadership* dari *influencer* yang diikuti responden, terdiri atas *attitude toward the influencer, perceived trustworthiness, purchase intention*
3. Analisis deskriptif pemilihan destinasi pengguna Instagram yang mengikuti *influencer* pariwisata di Instagram

Untuk mendapatkan analisis deskriptif, langkah-langkah yang dapat diikuti adalah sebagai berikut.

1. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel crosstab atau tabulasi silang, yang memberikan informasi tentang tingkat hasil temuan yang telah diteliti dalam beberapa kategori, seperti tinggi, rendah, atau sedang.
2. Data dapat disajikan secara visual, misalnya dalam bentuk diagram.
3. Ukuran tendensi sentral dapat dihitung, termasuk mean (rata-rata), median, dan modus.
4. Ukuran letak, seperti kuartil, desil, dan persentil, dapat dihitung.
5. Ukuran penyebaran, seperti standar deviasi, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya, dapat dihitung.

Rumus-rumus yang digunakan untuk perhitungan tabulasi silang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual : Jawaban seluruh responden dalam kuesioner penelitian

Skor ideal : Bobot tertinggi pilihan jawaban responden

Didapatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval yang sudah diperhitungkan yaitu:

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tanggapan Pengikut *Influencer*

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00 – 36,00	Tidak baik
2	36,01 – 52,00	Kurang baik
3	52,01 – 68,00	Cukup baik
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2010)

3.5.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah sebuah teknik regresi yang dikembangkan oleh Herman O.A. Wold dengan tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan model serta metode yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial yang berfokus pada prediksi. Salah satu keunggulan PLS adalah tidak memiliki asumsi tertentu mengenai distribusi data penelitian, sehingga tidak tergantung pada distribusi tertentu seperti distribusi normal. PLS juga merupakan alternatif untuk *Structural Equation Modeling* (SEM) yang lebih cocok digunakan ketika jumlah sampel data kecil, sekitar 30 hingga 100 data, karena SEM memerlukan setidaknya 100 data untuk penggunaannya (Hair, 2010).

Penggunaan PLS bertujuan untuk memahami hubungan yang kompleks antara konstruk dengan konstruk lainnya, serta hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya. Konstruk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konstruk eksogen yang berfungsi sebagai penyebab dan tidak dipengaruhi oleh konstruk lain, namun dapat memberikan efek pada konstruk lainnya, dan konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen sebagai hasil dari pengaruh konstruk eksogen (Yamin, 2009). PLS juga memungkinkan digunakannya model dengan hubungan konstruk dan indikator yang bersifat reflektif dan formatif, sementara SEM hanya cocok digunakan untuk model dengan hubungan reflektif. Kelebihan lain dari PLS adalah kemampuannya untuk bekerja dengan data yang tidak mengikuti distribusi normal multivariat, dan indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, hingga rasio dapat digunakan dalam model yang sama. Selain itu, PLS tidak membutuhkan ukuran sampel yang besar, bahkan dapat digunakan dengan sampel kurang dari 100 data (Ghozali, 2006). Akan tetapi, kelemahan PLS adalah ketidakmampuannya

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menilai signifikansi statistik karena tidak diketahui distribusi data, namun kelemahan ini dapat diatasi dengan menggunakan metode *resampling* seperti Bootstrap.

Spesifikasi model dalam PLS melibatkan dua tahapan, pertama ialah penilaian terhadap outer model atau model pengukuran. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap model dalam atau model struktural (Rahmatussani et al., 2020).

a. Analisis Penilaian Model Pengukuran atau Outer Model

Proses evaluasi model PLS dilakukan dengan memeriksa baik model pengukuran maupun model struktural (Ardiansyah, 2016). Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Beberapa pengujian yang dilakukan pada outer model meliputi uji Konvergen Validitas, Diskriminan Validitas, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach Alpha (Paulus & Wardhani, 2018). Outer model, juga dikenal sebagai outer relation atau model pengukuran, mendefinisikan hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten. Analisis pengukuran model (outer model) dilakukan melalui empat tahap pengujian dengan 2 pengelompokan yaitu Validitas dan Reliabilitas, uji validitas terdiri dari dua tahapan yaitu convergent validity dan Discriminant Validity. Penilaian Convergent Validity yaitu dengan cara melihat hasil loading factor dan Average Variance Extracted. Uji reliabilitas terdiri dari 2 tahapan yaitu dengan melihat hasil dari Composite Reliability dan cronbach's alpha (Henseler, Ringle, & Sinkovics, 2009; Urbach & Ahlemann, 2010; Joe F. Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011; Yamin & Kurniawan, 2011; Wong, 2013)

b. Menurut Ghazali (2006), Konvergen Validitas mengukur sejauh mana hubungan antara konstruk dan variabel laten. Evaluasi Konvergen Validitas dilakukan dengan memeriksa reliabilitas item secara individual, yang dapat dilihat melalui faktor loading yang dinormalisasi. Indikator pengukuran (item) dengan faktor loading di atas 0,70 dianggap ideal dan valid sebagai indikator pengukuran konstruk. Namun, faktor loading di atas 0,5 juga dapat

diterima, sedangkan yang di bawah 0,5 dikecualikan dari model (Khotimah, 2018).

- c. Diskriminan Validitas dievaluasi melalui uji cross loading dan dilakukan perbandingan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antara konstruk. Ukuran cross loading membandingkan korelasi antara indikator dengan konstraknya dan dengan konstruk lainnya, sedangkan indikator discriminant validity lainnya adalah ketika akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya, atau nilai AVE lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara konstruk (Khotimah, 2018).
- d. Composite Reliability menurut Sholihin dan Ratmono dapat dilihat dari koefisien variabel laten. AVE lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara konstruk (Khotimah, 2018).

Evaluasi model pengukuran (Outer Model) penelitian ini sebagai berikut:

Uji Validitas

Dalam mengukur validitas, dilakukan pengujian seberapa baik instrumen yang dikembangkan dapat mengukur variabel penelitian dengan baik. Semakin tinggi nilai instrumen tersebut, semakin baik instrumen tersebut dalam mencerminkan pertanyaan penelitian (Wijaya, 2019:47). Uji validitas kuesioner dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan atau pertanyaannya harus dihapus atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, setidaknya dengan hasil yang konsisten dari responden (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan apakah item dalam kuesioner sudah sesuai dengan apa yang ingin diukur (Ghozali, 2006). Uji Validitas pada metode PLS, meliputi:

A. Convergent Validity

Validitas konvergen (convergent validity) dapat diuji dengan mengamati *loading factor* setiap indikator dan *average extracted variance* (AVE) setiap variabel. Validitas sebuah indikator dikonfirmasi jika *loading*

factor terhadap konstruk yang diukur lebih dari 0,7. Jika ada indikator dalam model penelitian yang memiliki *loading factor* di bawah 0,7, maka indikator tersebut harus dihapus (Henseler et al., 2009). Untuk nilai AVE, sebuah variabel dianggap valid jika nilainya lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2010). Hasil nilai untuk loading factor dan AVE disajikan dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai Loading Factor

	KAI1	KAI2	KAI3	KAI4	OL	PD	MD	PF
KAI1	0.868							
KAI2	0.882							
KAI3	0.881							
KAI4		0.882						
KAI5		0.836						
KAI6		0.863						
KAI7		0.873						
KAI8		0.872						
KAI9		0.762						
KAI10			1					
KAI11				1				
PF								1.646
M1							0.798	
M2							0.832	
M3							0.853	
OL1					0.806			
OL2					0.827			
OL3					0.885			
OL4					0.838			
OL5					0.860			
OL6					0.844			
PD1						0.857		
PD2						0.854		
PD3						0.862		
PD4						0.869		

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dari analisis pada Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu memiliki nilai loading factor di atas 0,7. Hasil ini menegaskan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini memenuhi standar validitas konvergen yang diukur berdasarkan nilai loading factor.

Tabel 3.5 Nilai Average Varian Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
KAI 1	0.770
KAI 2	0.721
KAI 3	1
KAI 4	1
OL	0.712
PD	0.741
M	0.686
PF	1

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dari hasil yang tertera pada Tabel 3.2, terlihat bahwa semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

B. Discriminant Validity

Validitas diskriminan (discriminant validity) dapat dievaluasi melalui cross loadings indicator dan kriteria Fornell-Larcker. Kriteria Fornell-Larcker membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antara konstruk, sementara cross loadings membandingkan nilai indicator terhadap variabel yang diukur dengan loading terhadap konstruk lainnya (cross loadings rendah) (Hair et al., 2010). Hasil dari analisis cross loading dan Fornell-Larcker dapat ditemukan pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 seperti berikut ini:

Tabel 3.6 Nilai Cross Loadings Factor

	KAI 1	KAI 2	KAI 3	KAI 4	OL	PD	MD	PF
KAI1	0.868	0.795	0.538	0.457	0.565	0.510	0.306	-0.295
KAI2	0.882	0.759	0.393	0.390	0.589	0.584	0.286	-0.237
KAI3	0.881	0.760	0.398	0.407	0.613	0.570	0.327	-0.262
KAI4	0.781	0.882	0.507	0.449	0.662	0.617	0.329	-0.266
KAI5	0.734	0.836	0.466	0.422	0.587	0.505	0.318	-0.300

Wenes, 2023

Pengaruh Karakteristik Akun Instagram Terhadap Kepemimpinan Opini dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KAI6	0.768	0.863	0.501	0.414	0.640	0.574	0.307	-0.256
KAI7	0.752	0.873	0.532	0.416	0.573	0.524	0.309	-0.258
KAI8	0.787	0.872	0.550	0.420	0.659	0.600	0.321	-0.233
KAI9	0.634	0.762	0.486	0.496	0.437	0.422	0.318	-0.272
KAI10	0.503	0.596	1	0.591	0.430	0.398	0.387	-0.323
KAI11	0.475	0.508	0.591	1.000	0.326	0.261	0.321	-0.251
M1	0.191	0.204	0.284	0.237	0.248	0.427	0.798	-0.521
M2	0.369	0.362	0.306	0.291	0.371	0.450	0.832	-0.595
M3	0.302	0.352	0.370	0.268	0.415	0.457	0.853	-0.608
OL1	0.498	0.585	0.398	0.270	0.806	0.520	0.350	-0.235
OL2	0.540	0.558	0.382	0.238	0.827	0.573	0.348	-0.297
OL3	0.657	0.678	0.407	0.363	0.885	0.636	0.346	-0.259
OL4	0.545	0.549	0.327	0.272	0.838	0.556	0.259	-0.204
OL5	0.603	0.621	0.351	0.314	0.860	0.605	0.418	-0.362
OL6	0.542	0.577	0.312	0.182	0.844	0.578	0.393	-0.294
PD1	0.586	0.574	0.308	0.198	0.587	0.857	0.399	-0.202
PD2	0.472	0.464	0.288	0.184	0.524	0.854	0.444	-0.277
PD3	0.584	0.605	0.378	0.299	0.604	0.862	0.504	-0.324
PD4	0.532	0.562	0.385	0.212	0.640	0.869	0.494	-0.291

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dari hasil yang tercantum pada Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa nilai cross-loadings setiap indikator dalam setiap variabel lebih tinggi daripada nilai cross-loadings variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang diukur berdasarkan nilai cross-loadings. Selanjutnya, hasil analisis Fornell-Larcker dapat ditemukan pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Nilai Analisis Fornell-Larcker

	KAI 1	KAI 2	KAI 3	KAI 4	OL	PD	M
KAI 1	0.877						
KAI 2	0.838	0.849					
KAI 3	0.503	0.596	1.000				
KAI 4	0.475	0.508	0.591	1.000			
OL	0.672	0.707	0.430	0.326	0.844		
PD	0.633	0.643	0.398	0.261	0.687	0.861	
M	0.349	0.371	0.387	0.321	0.419	0.537	0.828

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Dari Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa nilai Fornell-Larcker setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan, di mana nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Dengan mempertimbangkan hasil analisis validitas konvergen dan

diskriminan, dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang mengindikasikan tingkat konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2003). Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang sama konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat diuji menggunakan composite reliability dan cronbach's alpha. Untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk, nilai composite reliability dan cronbach's alpha harus sama dengan atau lebih besar dari 0,7 (Fornell dan Larcker, 1981). Jika seluruh variabel laten memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$ dan composite reliability $> 0,7$, hal ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Tabel 3.8 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KAI 1	0.851	0.909
KAI 2	0.923	0.939
KAI 3	1.000	1.000
KAI 4	1.000	1.000
OL	0.919	0.937
PD	0.883	0.919
M	0.770	0.867

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan table 3.8 dapat diketahui bahwa cronbach's alpha dan composite reliability tiap variable pada penelitian ini memiliki angka $>0,7$. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini reliabel karena telah memenuhi kriteria. sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik.

2. Analisis Penilaian Model Struktural atau Inner Model

Tujuan dari analisis inner model adalah untuk mengevaluasi keakuratan model struktural yang telah dibangun. Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansi Prediktive (Q^2) adalah dua indikator yang dapat digunakan (Supandia & Mutmainatus S, 2020). Model inner, juga dikenal sebagai model struktural, menunjukkan pola hubungan antara variabel penelitian. Koefisien Determinasi (R^2), Predictive Relevance (Q^2), dan Goodness of Fit Index (GoF) adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi inner model (Prayudi & Oktapiani, 2020).

- a. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai R-Squared berkisar antara $0 < R^2 < 1$, Menurut Chin (1998), kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) dimana semakin mendekati 1, maka hubungan tersebut semakin kuat, dan sebaliknya. Nilai adjusted R-square dapat naik atau turun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model (Syukri & Hinaya, 2019).
- b. Q-Square Predictive Relevance (Q^2) adalah pengukuran seberapa baik observasi yang dilakukan menghasilkan hasil yang sesuai dengan model penelitian. Nilai Q-Square Predictive Relevance (Q^2) berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 0, menunjukkan bahwa model penelitian kurang baik, sementara semakin menjauhi 0 dan mendekati 1, menunjukkan bahwa model penelitian semakin baik (Maryani et al., 2020). Nilai Q^2 predictive relevance 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan model lemah, moderate, dan kuat (Ghozali & Latan, 2015, p. 81).
- c. Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menunjukkan validitas model. Goodness of Fit (GoF) adalah ukuran tunggal yang digunakan untuk mengukur performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) yang menunjukkan tingkat kesesuaian total dari sebuah model (Sumiarni, 2019). Nilai GoF diperoleh dengan mengalikan akar kuadrat dari indeks rata-rata communalities dengan nilai rata-rata R^2 model, dan rentang nilainya adalah dari 0 hingga 1. Interpretasi

nilai GoF dibagi menjadi tiga kategori, yaitu $GoF = 0,1$ (rendah), $GoF = 0,25$ (sedang), dan $GoF = 0,38$ (tinggi) (Edalmen & Ngadiman, 2020).

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) yang dijalankan melalui perangkat lunak Smart PLS 3.0 Uji hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel. Untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel, prosedur bootstrapping diperlukan. Untuk melakukan resampling kembali, prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli. Menurut Hair et al. (2010) dan Henseler et al. (2009), jumlah sampel bootstrap dapat mencapai 5.000, dengan catatan bahwa jumlah ini harus lebih besar dari sampel awal. Parameter uji hipotesis termasuk t-statistic dan p-value. Jika t-statistic lebih dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05, hipotesis tidak ditolak, sedangkan jika t-statistic kurang dari 1,96 dan p-value lebih dari 0,05, hipotesis ditolak (chin, 2010).

- a. Jika nilai t hitung $< 1,96$ atau nilai Probabilitas (p) $> 0,05$, maka semua variabel eksogen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai t hitung $> 1,96$ atau nilai Probabilitas (p) $< 0,05$, maka semua variabel eksogen, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat